

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Hipertensi adalah kondisi di mana tekanan darah pada seseorang melebihi batas normal atau sama dengan 139/89 mmHg (AHA 2017). Penyakit ini disebut sebagai *the silent killer* karena sebagian pasien yang menderita hipertensi tidak mengetahui dirinya terkena penyakit yang mematikan ini sebelum tekanan darahnya diperiksa. Hipertensi akan berlangsung dalam waktu yang panjang hingga menimbulkan komplikasi dan bisa merusak organ tubuh lainnya seperti gagal jantung dan bisa menyebabkan ginjal tidak bisa berfungsi dengan baik lagi (Novian, 2014).

Penyakit tekanan darah tinggi (hipertensi) merupakan tantangan yang sangat penting bagi kesehatan global karena prevalensinya yang tinggi, angka kejadian mencatat bahwa 26,4% orang dewasa di seluruh dunia atau 972 juta orang yang menderita hipertensi (Mills, 2016).

Prevalensi hipertensi di Asia berkisar antara 23% sampai 41% pada laki-laki dan 11% sampai 34% di antaranya adalah perempuan, dan di perkirakan sekitar 17 juta kematian yang terjadi di seluruh dunia di karenakan komplikasi penyakit hipertensi. Menurut perkiraan *World Health Organization* (WHO, 2013) hipertensi menjadi perhatian kesehatan yang penting khususnya di wilayah Asia, di mana lebih dari 35% populasi orang dewasa terkena penyakit hipertensi.

WHO memprediksi prevalensi kejadian hipertensi untuk wilayah *The South Asian Association For Regional Cooperation (SAARC)* nampak lebih tinggi dari 13% hingga sampai 48% (Rahman 2015; Neupane 2014).

Data Riskesdas melaporkan pada tahun 2013, prevalensi kejadian hipertensi di Indonesia dari umur 18 tahun ke atas sebesar 25,8% dan dari 15 juta yang menderita hipertensi 50% lainnya belum terkendali (Artiyaningrum and Azam, 2016). Data menunjukkan pada tahun 2011 kasus hipertensi di Provinsi Jawa Tengah

sekitar 1,96% lebih rendah, sedangkan pada tahun 2010 yaitu sekitar 2,00% sebagian berada di daerah pedesaan (Setiawan, 2014). Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) cukup banyak yang menderita hipertensi dengan menduduki posisi dari urutan ke 14 di Indonesia yaitu pada kejadian prevalensi hipertensi sekitar 25,7% (Sari, Firmawati and Primanda, 2015).

Hipertensi jika tidak di tangani akan beresiko fatal dan bisa menyebabkan komplikasi. Pada hipertensi terjadi kerusakan organ akibat meningkatnya tekanan darah dalam jangka waktu yang panjang, sehingga pembuluh darah akan menjadi rusak di seluruh bagian tubuh. Hipertensi yang tidak di kontrol akan menyebabkan komplikasi seperti gagal ginjal, stroke, dan koroner. Faktor-faktor yang memicu terjadinya hipertensi salah satunya faktor genetik, jenis kelamin, stress, kurangnya berolahraga, serta mengkonsumsi garam yang berlebih, dan merokok (Nuraini, 2015).

Upaya yang dilakukan penderita hipertensi untuk menurunkan tekanan darah dapat diterapkan dengan dua cara yaitu secara non farmakologi dan farmakologi, salah satunya terapi farmakologi ini dengan menggunakan obat untuk anti hipertensi dan selain itu juga untuk terapi non farmakologi dapat dilakukan dengan berbagai upaya yaitu: menghindari terjadinya obesitas dengan menurunkan berat badan, mengurangi asupan garam berlebih, tidak merokok, menghindari alkohol, dan latihan fisik (olahraga) secara teratur (Caesarea, 2016).

Penelitian Aprila (2015) menyatakan bahwa sentuhan pijat punggung merupakan salah satu teknik integrasi sensor yang dipengaruhi oleh aktivitas kerja sistem saraf parasimpatis untuk mengeluarkan hormon endorpin dan serotonin melalui respon pada otak, sehingga akan berdampak dapat mengurangi stress dari efek psikis tersebut, serta berpengaruh pada perubahan tekanan darah. Pijat punggung juga mempengaruhi pada saraf superficial yang akan menstimulasi pada bagian kulit

serta mengontrol saraf secara teratur dan sirkulasi aliran darah pada otot-otot yang dapat menimbulkan respon relaksasi dan akan melancarkan aliran peredaran pada tekanan darah.

Pijat punggung dapat melancarkan sirkulasi aliran darah, serta melemaskan ketegangan otot. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa metode pijat dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi berat maupun sedang (Zunaidi, Nurhayati and Prihatin, 2016).

Pijat merupakan sebagian dari teknik relaksasi, hal ini dapat memberikan efek adaptasi pada kondisi seseorang serta mengontrol pada status hemodinamik, sehingga teori Adaptasi Roy dapat di jadikan aplikasi untuk sebagai dasar landasan teori pada fenomena dalam penelitian ini. Tujuan keperawatan menurut Roy meningkatkan adaptasi seseorang untuk mencapai keadaan yang sehat, salah satunya masalah hipertensi yang terjadi pada klien itu sendiri. Penelitian yang dilakukan Haryono (2016) menggunakan aplikasi teori Adaptasi Roy dengan

intervensi menggunakan pijat dapat mempengaruhi status hemodinamik, serta memperbaiki sirkulasi aliran darah dan tingkat stres. Pijat juga dapat merangsang dan memberikan bio-elektrik system pada tubuh organ sehingga menimbulkan perasaan menjadi rileks karena menjadi lebih lancarnya aliran darah dalam tubuh (Udani, 2016).

Penelitian terapi pijat punggung pada penderita hipertensi menemukan bahwa pijat terbukti memiliki hasil dan berefek positif dapat menurunkan tekanan darah (Helena 2015). Dalam penelitian Supa (2015) mengatakan bahwa terapi pijat adalah salah satu terapi komplementer yang di yakini bisa meningkatkan kesehatan optimum pada seseorang baik secara fisik, mental emosional dan spiritual. Tujuan terapi ini untuk meningkatkan kesehatan, mengurangi stres, mengontrol serta menyembuhkan penyakit, selain itu bisa memberikan respon relaksasi oleh karena itu dapat mengurangi peningkatan terhadap tekanan darah, sehingga dapat disarankan sebagai terapi tambahan

atau terapi manajemen konvensional khususnya pada penderita hipertensi.

Beberapa penelitian mengungkapkan manfaat pijat bagi kesehatan dapat memberikan perubahan penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik pada penderita hipertensi di dapatkan terdapat perbedaan signifikan yaitu pada tekanan darah sistolik dari 145 (23,65) mmHg menjadi 130 (11,65), untuk diastoliknya dari 90.50 (8.65) mmHg menjadi 80.05 (5.25) mmHg. Kombinasi *terapi slow stroke back massage* di peroleh menunjukkan hasil bahwa dapat menurunkan tekanan darah, membuat rasa nyaman, rileks dan merangsang akan memberikan pada saraf sistem superfisial dan sistem saraf parasimpatis untuk dapat sehingga mengontrol tekanan darah sistolik dan diastolik. Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa pijat dapat menghilangkan rasa sakit kepala, membantu menyeimbangkan energi, merangsang dan memperbaiki sirkulasi darah dan mengendurkan ketegangan dapat membantu menurunkan emosi.

Pijat juga dapat mengurangi ansietas atau masalah psikologis lainnya pada pasien, ketika dilakukan pijat pada seseorang dapat menimbulkan respon relaksasi menyeluruh, mencakup keadaan relaksasi secara kognitif, secara behavior dan secara fisiologis lainnya, menurunkan kadar epinefrin dan norepinefrin dalam pembuluh darah, frekuensi denyut jantung, ketegangan otot, serta menstabilkan tingkat Respirasi dan MAP (*Mean Arterial Pressure*) (Juliantri, Nurfianti & Maulana, 2015; Koriah, Supardan and Soewondo, 2014; Nugroho, 2013).

Beberapa penelitian tentang pijat secara luas telah membuktikan bahwa pijat dapat berpengaruh terhadap perubahan pada parameter fisiologis pasien. Penelitian Sulistyowati (2014) menunjukkan hasil bahwa pijat dapat menurunkan tekanan darah selain itu dapat menurunkan tingkat resistensi denyut jantung atau nadi pada rerata denyut jantung dengan hasil posttest I adalah 98,1 mmHg dan pada posttest II adalah 95,5 mmHg. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Udani (2016) menyatakan



bahwa terapi pijat dapat memberikan pengaruh terhadap status MAP (*Mean Arterial Pressure*) pada pasien, yang berarti terdapat adanya pengaruh pada pembuluh darah pasien serta dapat menurunkan tekanan darah. Hasil penelitian Rosfiati (2015) menunjukkan bahwa tingkat rata-rata Respirasi setelah diberikan intervensi pijat refleksi pada kelompok intervensi memperlihatkan bahwa (18,47 kali/menit) dan kelompok kontrol (19,88 kali/menit) dapat disimpulkan bahwa adanya penurunan secara signifikan respirasi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Jenis intervensi lainnya yaitu dengan melakukan unsur keyakinan yang dapat digunakan adalah membaca Al-Qur'an. Aspek dari membaca Al-Qur'an ada kaitan hubungannya dengan teknik relaksasi. Dengan membaca Al-Qur'an akan menimbulkan respon relaksasi yang dapat mempengaruhi keadaan pikiran seseorang dan membuat rasa tenang dan merangsang pada sistem saraf otonom yang akan berdampak pada respon fisiologis tubuh, sehingga akan mengontrol sirkulasi pada tekanan darah dan denyut

nadi. Seseorang membaca Al-Qur'an dengan di penuh rasa yakin kepada Allah SWT akan menimbulkan kondisi rileks pada tubuh (Sahputri 2017). Salah satu yang dapat dilakukan adalah bersumber dari Al-Qur'an. Al-Qur'an memiliki sumber manfaat semua jenis data dan program yang di perlukan manusia untuk menyembuhkan beragam sel penyakit yang terganggu, bahkan pada jenis penyakit yang sulit di sembuhkan dari kalangan medis. Pengobatan ini dalam Islam sudah ada sejak 40-247 Hijriyah atau 661-861 sesudah Masehi. Ketika masalah sakit, jiwa atau kalbu, ruh serta terapi hati dan beberapa aspek dalam kehidupan manusia, semua sudah tersusun secara kesatuan yang kompleks dalam Al-Qur'an. Hal tersebut sudah tertulis dalam firman Allah surat Al- Israak : 82 yang artinya:

*“ Dari Al-Qur'an dan kami turunkan suatu penawar yang menjadi salah satu petunjuk bagi orang – orang yang selalu beriman dan Al-qur'an itu sendiri tidak menambah kerugian selain kepada orang yang zalim ”*

Pada studi pendahuluan yang di lakukan oleh peneliti Di Daerah Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan I Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 18 April 2018 di dapatkan data jumlah kunjungan pasien yang mengalami hipertensi pada bulan Januari sampai dengan bulan April 2018 adalah sebanyak 300 pasien. Mengingat banyaknya kasus kejadian hipertensi di daerah wilayah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian intervensi pijat punggung dengan membaca Al-Quran sebagai salah satu terapi nonfarmakologis untuk menurunkan status hemodinamik pada penderita hipertensi. Penggunaan tehnik nonfarmakologis ini juga selain tergolong murah, selain itu mudah dan dapat dilakukan sendiri oleh penderita yang mengalami hipertensi.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh pijat punggung dan membaca Al-Qur’an terhadap status hemodinamik pada pasien yang mengalami hipertensi?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum:

Menganalisis pengaruh pijat punggung dan membaca Al-Qur’an terhadap status hemodinamik pada pasien hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan I Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

### 2. Tujuan Khusus:

- a. Menganalisis status hemodinamik pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah di berikan pijat punggung dan membaca Al-Qur’an.
- b. Menganalisis status hemodinamik pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah di berikan pijat punggung.
- c. Menganalisis perbedaan status hemodinamik pada

pasien hipertensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

- d. Menganalisis perbedaan besarnya status hemodinamik pasien hipertensi pada kelompok intervensi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Melengkapi konsep teori atau referensi tentang terapi nonfarmakologi pemanfaatan pijat punggung dan membaca Al-Quran terhadap status hemodinamik pada penderita hipertensi serta salah satu penelitian di aplikasikan dengan menggunakan aplikasi teori Adaptasi Roy.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Perawat

Melengkapi referensi perawat dalam mengembangkan salah satu intervensi nonfarmakologis dalam menurunkan status hemodinamik pada penderita hipertensi, sehingga

dapat mencegah terjadinya komplikasi.

b. Wilayah Puskesmas Kasihan I

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya Di Daerah Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan 1 dan merupakan salah satu bentuk informasi dalam memberikan intervensi mandiri keperawatan pada pasien yang menderita hipertensi, selain itu dapat digunakan untuk sebagai dasar terapi non farmakologi dengan menggunakan teknik relaksasi pijat punggung dan membaca Al-Qur'an.

## E. Penelitian Terkait

*Tabel 1.1 : Penelitian Terkait*

<b>Sumber</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Desain</b>	<b>Sampel</b>	<b>Jenis Intervensi</b>	<b>Hasil</b>
Moghadasi, M. (2014)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek dari pijat punggung pada pasien hipertensi primer.	quasy experiment one group pretest and post test.	90 responden yang mengalami hipertensi primer	Back Massage	Hasil dalam Penelitian Ini menunjukkan bahwa responden setelah diberikan perlakuan pijat punggung secara signifikan tekanan darah sistolik dan diastoliknyanya menurun pada responden laki-laki dan perempuan dan terdapat perbedaan penurunan terhadap tingkat respirasi dan frekuensi denyut jantung pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

---

Widyastuti, Enikmawati. (2014)	Tujuan penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh pemberian pijat punggung dengan menggunakan esensial oil lavender terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi.	eksperiment pretest-posttest with control.	40 reponden yang terbagi menjadi 20 kelompok eksperimen, dan 20 responden kelompok kontrol.	back massage dengan esensial oil lavender	ada pengaruh signifikan dari pemberian pijat punggung dan esensial oil lavender terhadap penurunan tekanan darah pada usia 45-65 tahun. Serta terdapat adanya perbedaan penurunan yang signifikan pada frekuensi denyut nadi.
--------------------------------------	--	--	---	---	---

---



---

Maghfiroh , (2016)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek rangsangan pijat punggung yang lambat dan perubahan tekanan darah pada wanita ibu hamil.	Quasi-experimental with pretest posttest and one group.	15 responden wanita ibu hamil dengan usia kehamilan diatas 20 minggu.	slow stroke back massage	penelitian menunjukkan hasil bahwa setelah responden diberikan pijatan slow stroke back massage memiliki efek secara signifikan pada tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolik, dan secara signifikan dapat meningkatkan kadar endorfin selain itu dapat menurunkan frekuensi pada denyut jantung.
-----------------------	---	---	---	--------------------------	---

---

---

Sahputri R. (2017)	penelitian ini tujuannya untuk melihat pengaruh membaca al-qur'an pada tekanan darah lansia yang menderita hipertensi dengan usia 46-65 tahun.	Quasi experimental dengan rancangan nonequivalent control group pretest-posttest.	sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 22 responden, yang akan didistribusikan kedalam 2 kelompok, masing-masing 11 orang.	membaca Al-Qura'an	Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah responden diberikan intervensi membaca Al-Qur'an secara signifikan tekanan darah sistolik dan doastolik terjadi penurunan, dan ada perubahan perbedaan pada tekanan darah nilai secara signifikan dengan kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
-----------------------	--	---	---	--------------------	---

---

---

Setyowati. (2017)	Tujuan penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari pemberian intervensi terapi murottal al-qur'an pada perubahan tekanan darah pasien post op katarak yang mengalami penyakit hipertensi.	quasi eksperiment dan control group with pretest-postest desain,	jumlah responden yang digunakan yaitu 30 responden, dikelompokkan menjadi dua. 15 responden diberi perlakuan dan 15 responden kontrol.	murottal Al-Qur'an	Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan terapi Murottal Al-Qur'an terdapat penurunan perbedaan yang signifikan antara tekanan darah sistolik didapatkan P Value = 0,000 dan diastolik P Value = 0,000. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terhadap penurunan tekanan darah setelah diberikan intervensi Murottal Al-Qur'an pada responden atau pasien post op katarak yang menderita hipertensi.
----------------------	--	--	--	--------------------	---

---

---

Hernawan, Andri D. (2017)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kombinasi senam aerobik low impact dan terapi membaca al-qur'an pada tekanan darah lansia yang mengalami hipertensi.	eksperimen semu ( <i>Quasi experiment</i> ) dimana desain yang dipergunakan yaitu <i>one group pre-test post-test</i> (sebelum dan sesudah perlakuan).	Jumlah sampel yang digunakan lansia yang menderita hipertensi yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 21 responden.	kombinasi senam aerobik low impact dan terapi membaca Al-qur'an	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan darah lansia sebelum diberikan perlakuan senam aerobik low impact dan terapi bacaan qur'an sebagian besar responden memiliki tekanan darah 150 mmHg. Persentase 42,8% dan diastolik 90 mmHg. Persentase 42,8%. Setelah diberikan perlakuan sebagian besar sistolik 130 mmHg dengan persentase 47,5% dan sistolik 70 mmHg dengan persentase 47,6%. Hasil uji T-
---------------------------------	--	--	---	---	---

---

---

berpasangan didapatkan ada perubahan perbedaan dengan tekanan darah diastolik dan sistolik sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan melakukan senam aerobict low impact dan terapi bacaan alqur'an denga  $P Value = 0,000$  untuk (sistolik) dan  $P Value = 0,000$  untuk (diastolik).

---